

ILMU & TEKNOLOGI



INTEGRASI LINUX-WINDOWS

Ajaklah Windows Memainkan Samba

M. Choirul Amri

ASISTEN KOORDINATOR ILMUKOMPUTER.COM
DBA PT NOBI PUTRA ANGKASA, JAKARTA

Romi Satria Wahono

PENDIRI DAN KOORDINATOR ILMUKOMPUTER.COM
PENELITI LIPI

Ketika Linux mau tak mau harus kita masuki, sedangkan Windows terus terang agak susah ditinggalkan, yang kemudian jadi pertanyaan adalah mungkinkah mengintegrasikan Linux dengan Windows?

Jawabannya adalah sangat mungkin, dan bahkan telah terjadi. Pada Selasa (23/9), kita telah membicarakan skenario *thin client*. Kali ini, kita akan berbicara salah satu bentuk integrasi Linux-Windows lain menggunakan Samba, dalam *sharing* (bertukar) *file* dan *printer*. Samba bertindak sebagai *daemon* di Linux dan mengemulasi protokol SMB yang merupakan protokol standar untuk *sharing file/printer* di Windows, sehingga Linux bertindak seolah-olah sebagai server Windows.

Mengapa integrasi?

Ada beberapa alasan mengapa dalam tahap tertentu Anda memerlukan integrasi. Pertama, Anda perlu melatih pemakai untuk bermigrasi ke Linux yang tentu membutuhkan waktu. Bahkan mungkin pemakai tertentu tidak mau beralih ke Linux karena berbagai alasan, misalnya tidak ada waktu untuk belajar, sudah mapan dengan Windows, atau pekerja dengan posisi di manajemen. Bisnis harus berjalan, dan Anda harus mengintegrasikan Windows dengan PC atau server Linux.

Kedua, perusahaan mungkin menggunakan aplikasi *engineering* dan *grafis* tertentu yang format *file*-nya tak sepenuhnya kompatibel dengan aplikasi Linux, sehingga Anda memerlukan *file server* untuk menyimpan data tersebut. Samba dapat menyimpan *file* tersebut untuk diakses Windows.

File dan print server

Anda bisa melakukan *sharing file* dan *printer* antar-PC yang menggunakan Linux maupun Windows. Artinya, *file* dan *printer* yang terdapat di Linux dapat diakses Windows dan sebaliknya.

Selain *sharing file/printer* antar-PC, dapat pula dibangun server menggunakan Linux atau Windows. Misalnya, jika sudah terdapat *file/printer server* berbasis Windows, Anda tetap dapat mengaksesnya dari PC berbasis Linux. Jika bermaksud membangun server baru, Linux dan Samba pilihan tepat dan murah.

Samba biasanya telah terpasang secara *default* di berbagai distro Linux. Untuk konfigurasi digunakan SWAT atau langsung di *file smb.conf*. Pada Mandrake Linux juga tersedia *wizard* untuk *men-setting* samba dengan mudah di Mandrake Control Center.

Kunci utama konfigurasi adalah server Samba dan Windows harus berada dalam satu *workgroup*, sehingga *setting* antara Linux dan Windows disamakan. Selain itu, pastikan "service

mbd" dan "nmbd" di server Samba dalam status berjalan (*running*). Kedua service tersebut adalah *daemon* penyedia *sharing file/printer* serta NetBIOS. Selanjutnya, buat folder untuk dibagi dan buat *setting security*-nya. Setelah itu, Linux dapat diakses tak ubahnya mengakses server Windows. Anda dapat menggunakan Network Neighborhood untuk mengakses *file server* Linux yang dilengkapi Samba.



Klien Linux pun dapat mengakses server Samba asalkan klien tersebut dilengkapi "smbclient" yang merupakan bagian dari distribusi Samba. Service tersebut bertindak tak ubahnya seperti klien ftp yang mengakses Linux. Skenario ini bahkan dapat digunakan untuk mengakses *file server* Windows dari PC Linux!

Prinsip berbagi *printer* tidak jauh berbeda dengan berbagi *file*. Selama Linux dengan Windows berada dalam satu *workgroup* dan pada masing-masing PC *sharing*-nya telah di-*enable*, maka Anda dapat mengaksesnya.

Samba sebagai PDC dan member server

Kemampuan lain Samba adalah sebagai Primary Domain Controller (PDC) untuk memusatkan otentifikasi dalam jaringan. Samba bertindak sebagai PDC pengganti Windows NT/2000, dan klien Windows dapat terhubung ke server layaknya menggunakan Windows NT/2000. Ini sangat membantu apabila Anda tidak punya cukup dana untuk membeli Windows NT/2000.

Keuntungan utama adalah otentifikasi menjadi lebih terintegrasi karena menggunakan *user account* yang terdapat di PDC. Dengan demikian, penggunaan *password* menjadi lebih konsisten dan *user* tidak perlu lagi mengingat *password* untuk mengakses *file* dan *printer* di lokasi yang berbeda.

Teknik konfigurasinya adalah dengan menambahkan *account* komputer klien dan *account user* di server Samba. *File smb.conf* juga harus disesuaikan untuk konfigurasi sebagai PDC. Teknik konfigurasi praktis Samba sebagai PDC dapat diperoleh di http://www.linux-mag.com/2002-02/samba_01.htm.

Alternatif lain adalah menjadikan Samba sebagai *member server* yang menginduk ke PDC. Dalam hal ini, PDC dapat berupa Linux maupun server Windows! Server Samba dapat bergabung ke domain dengan perintah *snmbpasswd*. Kemudian, *file smb.conf* di Samba harus diedit atau konfigurasi mudah dengan SWAT. Buka *link* http://www.geceventures.com/tech/linux/samba/member_server.shtml untuk petunjuk cepat dan mudah. Klien Windows dan Linux dapat mengakses Samba menggunakan *account domain* yang tersimpan di PDC. ●

CATATAN: NAMA-NAMA TERSEBUT DI ATAS MERUPAKAN MEREK DAGANG DARI Masing-masing PEMILIKNYA.



Rubrik ini merupakan kerja sama KPLI Jakarta (karta.linux.or.id) dengan Koran Tempo (www.korantempo.com). Terbit setiap hari, kecuali Kamis dan Sabtu, rubrik ini dimaksudkan untuk memandu migrasi sistem operasi komputer dari Windows ke Linux. Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi kami di info@karta.linux.or.id



Layangkan informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ke:
iptek@mail.tempo.co.id